

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi sekarang ini terdapat banyak persaingan antara dunia usaha yang semakin berkembang dengan sangat pesatnya. Perusahaan-perusahaan yang tidak mampu bersaing maka tidak akan dapat bertahan dan bahkan tersingkir dari dunia usaha yang dijalankannya. Hal ini berkaitan dengan salah satu tujuan khusus dan harus diusahakan oleh semua jenis usaha dari setiap perusahaan yaitu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka waktu yang lama (*going concern*). Selain itu tujuan umum suatu perusahaan yaitu dapat memperoleh laba sebesar-besarnya dari setiap bidang usahanya. Persaingan yang cukup ketat ini, khususnya dalam dunia bisnis menuntut setiap perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang dalam membentuk peningkatan kapasitas produksi dan atau dalam memperluas usahanya dengan cara menganekaragamkan jenis-jenis produksinya. Pengembangan usaha tersebut menyebabkan setiap perusahaan membutuhkan dana yang cukup banyak, sedangkan pembiayaan tradisional yang ada selama ini (baik itu pinjaman dari Bank ataupun pinjaman dari investasi asing) rasanya semakin sulit untuk mendapatkannya. Pada kondisi inilah yang akhirnya mendorong setiap perusahaan untuk dapat mencari sumber pembiayaan yang dapat menyediakan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk keperluan pengembangan produksi usahanya maupun kegiatan-kegiatan usaha lainnya. Karena itulah, mengapa pandangan para pemilik

perusahaan diarahkan kepada pasar modal. Hal ini disebabkan karena peranan pasar modal sekarang ini dirasakan sangat penting berkaitan dengan fungsi pasar modal yakni sebagai sarana mempertemukan pihak-pihak yang membutuhkan sumber dana dengan pihak-pihak yang hanya ingin menanamkan modalnya.

Pasar modal merupakan peran penting bagi perekonomian suatu Negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument keuangan.

Harga saham di Bursa Efek Indonesia tidak selamanya tetap, ada kalanya meningkat dan bisa pula menurun, tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Di pasar modal, terjadinya fluktuasi harga saham tersebut menjadikan bursa efek menarik bagi beberapa kalangan pemodal (investor). Di sisi lain, kenaikan dan penurunan harga saham bisa terjadi karena faktor fundamental, psikologis maupun eksternal. Terdapat beberapa faktor makro yang mempengaruhi aktivitas investasi saham di Bursa Efek Indonesia, diantaranya adalah tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai kurs

valuta asing, dan lainnya. Tingginya tingkat inflasi dapat berakibat pada pergerakan indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia.

Dari aktivitas pasar modal harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan, apabila perusahaan mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi semakin besar. Oleh karena itu, setiap perusahaan menerbitkan saham sangat diperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik.

Inflasi merupakan fenomena moneter yang pada umumnya menjadi permasalahan yang terjadi hampir di semua Negara. Inflasi sendiri dapat didefinisikan sebagai naiknya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Selain itu, menurut Tandelilin (2010), inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Inflasi yang tinggi mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasi. Sebaliknya, jika tingkat inflasi suatu Negara mengalami penurunan maka hal ini merupakan sinyal yang positif bagi investor seiring dengan turunnya resiko daya beli uang dan resiko pendapatan riil.

Dengan tingginya inflasi maka akan terjadi penurunan jumlah permintaan secara agregat. Penurunan jumlah permintaan ini yang nantinya akan menurunkan pendapatan perusahaan sehingga akan berpengaruh pada *return* yang diterima perusahaan. Inflasi yang tinggi akan menurunkan

profitabilitas suatu perusahaan dimana harga produksi semakin naik. Dengan turunnya profit perusahaan adalah informasi yang tidak baik bagi para investor di bursa saham dan dapat mengakibatkan turunnya harga saham dan akan mempengaruhi *return* saham perusahaan tersebut.

Saat ini industri rokok merupakan salah satu industri yang berperan penting bagi perekonomian Indonesia karena cukai rokok berperan sebagai salah satu sumber pendapatan yang besar di Indonesia yang digunakan untuk pembangunan Negara dalam berbagai bidang. Maka dari itu saat ini pemerintah Indonesia masih membutuhkan perusahaan-perusahaan rokok yang beroperasi di Indonesia.

Disamping itu konsumsi rokok di kalangan masyarakat Indonesia sangat tinggi sehingga menguntungkan bagi para perusahaan rokok. Bagi beberapa kalangan masyarakat Indonesia rokok sudah merupakan kebutuhan wajib sehari-hari yang sering mereka konsumsi. Di lain pihak, pemerintah juga terus melakukan pembatasan pada industri rokok mengingat rokok sangat berbahaya bagi kesehatan masyarakat jika dikonsumsi secara terus menerus. Pembatasan yang dilakukan pemerintah terhadap industri rokok contohnya rokok yang dahulu selalu menjadi sponsor utama olahraga, kini tidak boleh lagi beriklan di kegiatan olahraga. Selain itu pemerintah juga berkomitmen menaikkan cukai rokok setiap tahun dan membatasi volume penjualan rokok di kalangan masyarakat.

Informasi tentang harga saham sangat penting bagi investor untuk dijadikan pertimbangan dalam penelitian ini pada perusahaan industri rokok.

Berikut ini dapat dilihat data harga per lembar saham tahunan perusahaan rokok :

Tabel 1
Data Harga Per Lembar Saham Sub Sektor Rokok

No	Nama Perusahaan	Periode Tanggal (dalam rupiah)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	Bentoel Internasional Investama Tbk.	580	570	520	510	484
2.	Gudang Garam Tbk	56.300	42.000	60.700	55.000	63.900
3.	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	59.900	62.400	68.650	94.000	3.830
4.	Wismilak Inti Makmur Tbk.	760	670	625	430	440

Sumber : sahamidx.com (Data diolah kembali)

Dari data yang diperoleh penulis mengenai harga saham masing-masing perusahaan, harga saham perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga mengalami perubahan setiap tahunnya untuk masing-masing periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Hal ini menunjukkan adanya harga saham pada beberapa perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung berfluktuasi. Oleh karena itu, perubahan harga saham menjadi hal yang penting untuk diperhatikan oleh para pelaku dalam pasar saham baik dari para pemodal maupun emiten dan harga pasar saham terbentuk dari adanya kekuatan permintaan serta penawaran di pasar modal.

Faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya adalah analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan teknik analisis saham dengan menggunakan data historis, terutama data laporan keuangan untuk menilai

jenis saham tertentu dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Mengetahui kondisi keuangan perusahaan merupakan salah satu hal yang penting, terutama bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan kelangsungan hidup perusahaan, misalnya investor, manajer, kreditor, pemerintah serta masyarakat yang ingin memperoleh informasi mengenai perkembangan perusahaan terutama yang berkaitan dengan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan dapat digunakan sebagai suatu informasi untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan bagi pihak intern dan ekstern perusahaan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu menyajikan data atau informasi yang telah terjadi, sehingga timbul kesenjangan informasi karena kondisi yang terjadi pada masa lalu berbeda dengan kondisi yang terjadi sekarang. Untuk mengatasi kesenjangan informasi dapat dilakukan dengan cara menganalisis dan menginterpretasikan laporan keuangan tersebut dengan metode atau teknik analisa yang tepat sesuai dengan tujuan analisa. Dengan kata lain laporan keuangan suatu perusahaan perlu dianalisis karena dengan analisis tersebut akan diperoleh jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan.

Ada beberapa teknik yang bisa digunakan dalam melakukan suatu analisis, salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan biasa digunakan untuk mengetahui perubahan kondisi keuangan masa lalu,

hal ini disebabkan tidak seorang pun yang dapat mengetahui secara pasti berapa hasil operasi dan keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Banyak penekanan diberikan pada masa lalu dan masa kini sebagai indikator masa yang akan datang. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan rasio keuangan untuk memprediksi apakah perusahaan mengalami pertumbuhan atau tidak.

Dalam kondisi ekonomi yang penuh ketidakpastian, kinerja perusahaan akan sangat terpengaruh khususnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba karena jika perusahaan dapat menghasilkan keuntungan operasi yang besar maka perusahaan tersebut memiliki prestasi yang baik dan perusahaan tersebut dapat menerbitkan harga sahamnya searah dengan kinerja perusahaan tersebut. Hal ini akan membantu investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi harga saham dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Dalam hal ini rasio *likuiditas* diwakili oleh *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* diperoleh dengan membandingkan kas atau hutang lancar. Rasio *solvabilitas* diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* menunjukkan banyaknya dana pinjaman dan modal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aktivitasnya. Rasio *profitabilitas* diwakili oleh *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* digunakan untuk mengukur keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Rasio aktivitas diwakili oleh *Total Assets Turnover*. *Total*

Assets Turnover menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul : ***“Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016)”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Banyak faktor internal dan eksternal yang memengaruhi fluktuasi harga saham.
2. Kesulitan investor dalam menganalisis prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.
3. Investor sering kali hanya memikirkan bagaimana cara mendapatkan tingkat keuntungan yang tinggi tanpa memerhatikan faktor risiko.
4. Adanya fluktuasi harga saham dari waktu ke waktu akan memengaruhi nilai perusahaan dan minat para investor.
5. Adanya hasil penelitian yang tidak konsisten mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Total Assets Turnover* terhadap harga saham.

C. Batasan Masalah

Dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Total Assets Turnover* dan harga saham penutupan, dimana faktor yang mempengaruhi harga saham pada penelitian ini dibatasi oleh kondisi fundamental perusahaan seperti kinerja keuangan dalam kaitannya dengan rasio keuangan.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, *profitabilitas* dan *aktivitas* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ? Rasio manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap harga saham ?
2. Apakah rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, *profitabilitas* dan *aktivitas* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, *profitabilitas* dan *aktivitas* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengetahui pengaruh yang paling dominan.

2. Untuk mengetahui pengaruh rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, *profitabilitas* dan *aktivitas* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan pembelajaran untuk lebih menambah wawasan keilmuan khususnya berkaitan dengan manajemen keuangan tentang rasio-rasio keuangan perusahaan. Penelitian ini juga dapat diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dapat bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini merupakan suatu hal yang dapat menimbulkan manfaat baik bagi penulis, bagi perusahaan maupun bagi pembaca pada umumnya. Adapun manfaat-manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai metode penelitian yang menyangkut pengaruh *likuiditas*, *solvabilitas*, *profitabilitas* dan *aktivitas* terhadap harga saham berdasarkan teori-teori yang diperoleh dari hasil kuliah dan mengaplikasikannya pada kenyataan bisnis.

b. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat memberikan suatu tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya bagi pihak-pihak yang mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan *likuiditas*, *solvabilitas*, *profitabilitas* dan *aktivitas* dan pengaruhnya terhadap harga saham yang dibahas dalam penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada Laporan Skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori dan konsep yang meliputi pengertian laporan keuangan, analisis laporan keuangan dan harga saham, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan metode yang digunakan dalam Laporan Skripsi ini yang terdiri dari jenis penelitian, deskripsi variabel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan informasi umum perusahaan, hasil penelitian dan pengujian hipotesis serta pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

